

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Hardiyanti, 2012). Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Semakin baik kinerja emiten, maka akan berpengaruh besar terhadap kenaikan harga saham, begitu juga sebaliknya.

Setiap perusahaan yang telah *Go-Public* akan mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya. Apabila kinerja perusahaan baik atau perusahaan menghasilkan laba yang cukup bahkan lebih tinggi dari periode sebelumnya, maka umumnya investor akan tertarik membeli saham dan pada saat itulah harga saham mulai bergerak naik. Namun apabila ternyata perusahaan gagal mendapatkan laba yang cukup atau bahkan rugi pada periode tersebut, investor akan menghindari membeli saham dan akan menjual sahamnya bagi yang telah membeli sebelumnya karena khawatir mengalami kerugian.

Menurut Nurlela dan Islahuddin (2008), nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi investor untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka persepsi masyarakat terhadap kinerja perusahaan juga semakin baik, dengan demikian perusahaan

akan mampu untuk memenuhi keinginan pemegang saham dengan kemakmuran.

Pengukuran nilai perusahaan biasanya didasarkan pada nilai buku dan nilai pasar. Nilai perusahaan berdasarkan nilai buku ekuitas dihitung dengan mengurangkan nilai buku total aset dan total kewajiban, sementara itu nilai perusahaan berdasarkan nilai pasar (*market value*) ekuitas dapat dihitung dengan mengalikan harga pasar saham perusahaan dan jumlah saham yang beredar (Hariati dan Yeney, 2014). Pengukuran dengan nilai buku dan nilai pasar dianggap kurang representatif karena pengukuran dengan nilai buku sering terjadi praktik manipulasi transaksi keuangan, sedangkan dengan nilai pasar sering terjadi permainan yang dilakukan oleh spekulator untuk mendapatkan keuntungan.

Salah satu alternatif pengukuran nilai perusahaan adalah dengan menggabungkan antara nilai buku dan nilai pasar ekuitas, yaitu melalui rasio Tobin's Q. Tobin's Q merupakan rasio nilai pasar aset perusahaan (diukur dengan nilai pasar dari saham yang beredar ditambah dengan utang perusahaan) terhadap replacement cost aset perusahaan (Lingga dan Suaryana, 2017). Pengukuran ini lebih unggul karena meringkas informasi yang akan datang yang relevan dengan keputusan investasi perusahaan dan memberikan gambaran tentang sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor.

Pentingnya nilai perusahaan bagi investor membuat manajemen berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui optimalisasi kinerja

perusahaan. Hal tersebut terlihat dari banyaknya perusahaan berlomba-lomba untuk mendapatkan profitabilitas yang sebesar-besarnya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Namun tanpa mereka sadari keinginan perusahaan untuk mendapatkan laba yang besar membuat perusahaan secara perlahan-lahan mulai mengeksploitasi alam untuk mendapatkan aset yang besar. Isu-isu lingkungan pun menjadi topik yang hangat diperbincangkan masyarakat. Semakin baik bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap kelestarian lingkungan hidup maka citra/image perusahaan akan meningkat.

Salah satu kasus yang tengah disorot belakangan ini adalah PT. Toba Pulp Lestari (TPL) di Kabupaten Toba Samosir yang diduga tidak mengindahkan dan merespons keluhan warga sekitar terkait adanya pencemaran lingkungan dan limbah Bahan Berbaya dan Beracun (B3) yang dikeluarkan oleh Pabrik pengolahan bahan baku kertas eks Indorayon. Dikutip dari Sindonewstoday.com, selain dari pencemaran lingkungan akibat debu yang berasal dari PT TPL, warga sekitar juga mencium aroma bau busuk yang bersumber dari perusahaan tersebut.

Kinerja lingkungan muncul sebagai salah satu indikator kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup telah menetapkan PROPER sebagai tolak ukur pengukuran upaya-upaya perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang hijau. Menurut Sukasih dan

Sugiyanto (2017), semakin baik aktivitas lingkungan yang dilakukan perusahaan akan menyebabkan peningkatan kepercayaan dimata *stakeholder*.

Telah banyak penelitian sebelumnya membahas mengenai bentuk pengungkapan aktivitas sosial perusahaan yang diungkapkan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada annual report. Oleh karena itu penulis ingin meneliti alternatif bentuk pengungkapan aktivitas sosial lainnya, yaitu melalui kinerja lingkungan. Selain itu, data dari publikasi PROPER 2014 menunjukkan bahwa selama 10 tahun dari 2004 sampai 2014, PROPER telah berhasil mendorong ketaatan perusahaan terhadap peraturan lingkungan dari 49% menjadi 72%. Perusahaan yang telah mengikuti PROPER juga semakin bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan peduli terhadap lingkungan.

Sementara itu, proses memaksimalkan nilai perusahaan juga sering kali menimbulkan terjadinya konflik kepentingan antara pengelola (agen) dan pemegang saham (prinsipal), dimana pihak agen akan berusaha memaksimalkan laba dengan melakukan kecurangan yang dapat membuat nilai perusahaan berkurang.

Teori agensi memberikan pandangan bahwa praktik kecurangan yang dilakukan oleh agen hingga berdampak pada turunnya nilai perusahaan dapat diminimalisir dengan adanya suatu mekanisme pengawasan atau monitoring, yaitu melalui implementasi tata kelola perusahaan (Hariati dan Yeney, 2014). Tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan mekanisme yang mengatur pengelolaan

perusahaan sehingga dapat menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang bagi para pemegang saham maupun pemangku kepentingan.

Menurut Pamungkas, et al. 2017, GCG menjadi hal penting bagi perusahaan yang terdaftar di bursa efek karena menandakan efektifitas dan transparansi eksekutif perusahaan, menguatkan kepercayaan pemegang saham, investor, dan pemangku kepentingan manajerial. Perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik akan lebih mampu untuk menyediakan informasi yang transparan dan mempertanggungjawabkan kinerjanya dengan akuntabel dan wajar.

Indikator penting lainnya bagi investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan yang diukur dalam persentase untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari penjualan dan investasi. Profitabilitas penting karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor. Profitabilitas menggambarkan apakah suatu entitas usaha memiliki peluang atau prospek yang baik di masa mendatang. Semakin tinggi profitabilitas badan usaha, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin (Hermuningsih, 2013).

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan laba yang diperoleh. Berbagai rasio profitabilitas diantaranya *Gross profit margin*, *Operating Profit Margin*, *Net*

Profit Margin, Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan apabila semakin tinggi rasio ini, maka dapat dikatakan semakin baik pula keadaan perusahaan, begitu juga sebaliknya.

Pertumbuhan ROA menunjukkan adanya prospek perusahaan kedepannya untuk memperoleh peningkatan keuntungan perusahaan. Investor akan menganggap hal tersebut sebagai sinyal positif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Menurut Hermuningsih (2013), sinyal positif juga akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham, sehingga apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja lingkungan, tata kelola perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran komite audit terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi pemilik modal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam melakukan investasi.
2. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini diharapkan mampu menjadi literatur bagi penelitian serupa di masa yang akan datang.

3. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan dan tambahan wawasan.

E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bagian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan yang menguraikan bagaimana penelitian ini dipaparkan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua memuat landasan teori yang menjabarkan teori-teori yang menjadi dasar dalam perumusan hipotesis dan analisis hasil penelitian, penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga berisi penjelasan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, serta data, sumber data dan metode pengumpulan data yang digunakan. Kemudian bab ini juga memuat definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab keempat menguraikan hasil pengumpulan data, analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Penelitian ini juga menguraikan hasil dari pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab kelima berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran terhadap pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.